

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar di BEI
Tahun 2021-2023)**

Rahma Aprillia¹⁾, Calosa Melina²⁾, Rahma Nayla Safitri³⁾, Vivi Fadilah⁴⁾
¹²³⁴Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang
E-mail : rahmaprll264@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the influence of company size and company age on tax avoidance in Indonesia. Tax avoidance is a legal effort carried out by companies to minimize the tax burden that must be paid. Company size is measured using total assets, while company age is measured based on the year the company was founded. The data used in this research was obtained from the financial reports of companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021-2023 period. The analytical method used is multiple linear regression to test the proposed hypothesis.

The results of the research show that company size does not have a significant influence on tax avoidance. This shows that the size of a company will not influence tax avoidance. And the age of the company also does not have a significant influence on tax avoidance, which means that the age of the company does not determine the company's tendency to commit tax avoidance

Keywords: Tax Avoidance, Company Size, Company Age, Multiple Linear Regression, Indonesian Stock Exchange

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap penghindaran pajak di Indonesia. Penghindaran pajak merupakan upaya legal yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar. Ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset, sedangkan umur perusahaan diukur berdasarkan tahun berdirinya perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, Hal tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi penghindaran pajak. Dan umur perusahaan juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, yang berarti usia perusahaan tidak menentukan kecenderungan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak.

Kata Kunci: Penghindaran Pajak, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Regresi Linier Berganda, Bursa Efek Indonesia.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Di Indonesia pendapatan APBN negara terbesar yaitu berasal dari pembayaran pajak, yang digunakan untuk pembangunan, infrastruktur, dan penyaluran dana ke daerah yang membutuhkan, sesuai dengan UU No 7 Tahun 2021 yang mengatur bahwa pajak sebagai kewajiban tanpa imbalan langsung. Sistem pemungutan pajak di Indonesia adalah *self assessment system*, di mana wajib pajak aktif menghitung, membayar, serta melaporkan besaran pajak. Pemerintah berupaya menciptakan iklim perpajakan yang kondusif dengan kebijakan yang mumpuni, namun pemerintah menghadapi tantangan dalam bentuk praktik *tax avoidance* yang sering dilakukan wajib pajak dengan skala bisnis besar.

Pajak merupakan suatu kontribusi wajib kepada pemerintah secara terutang oleh seseorang atau badan yang sifatnya memaksa. Berdasarkan undang-undang perpajakan terbaru, pembayaran pajak sebenarnya bukan hanya kewajiban saja, namun juga merupakan hak seluruh masyarakat untuk berperan terhadap pembiayaan negara maupun pembangunan nasional (Prabandaru, 2023).

Bagi pemerintah pajak merupakan sumber pendapatan bagi negara, sedangkan bagi perusahaan pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih. Maka perusahaan berupaya untuk meminimalisir pajak yang harus dibayarkan dengan cara legal dan tidak bertentangan dengan undang-undang perpajakan yaitu dengan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Ada beberapa faktor yang mampu mempengaruhi adanya praktik penghindaran pajak, salah satunya yaitu ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Faktor yang pertama yaitu ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan dengan ukuran pendapatan, total modal, jumlah karyawan, nilai pasar saham, dan total aktiva. Total *asset* adalah total *book value* dari asset yang sesuai dengan catatan akuntansi dan total *firm value* adalah total *market value* dari semua komponen struktur keuangan. Perusahaan dengan ukuran besar akan memiliki *asset* atau sumber daya yang lebih besar daripada perusahaan dengan ukuran kecil (Azura, 2020).

Faktor selanjutnya yaitu umur perusahaan merupakan seberapa lama perusahaan tersebut berdiri dan dapat bertahan di BEI. Semakin lama perusahaan berdiri, tentunya akan semakin banyak pula pengalaman dan sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan tersebut untuk mengatur dan mengelola beban pajaknya, hal ini menyebabkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* semakin tinggi.

Banyak kasus yang dapat mencontohkan terjadinya praktik penghindaran pajak di Indonesia. Misalnya, PT. Rajawali Nusindo, sebuah perusahaan jasa kesehatan terafiliasi di Singapura, perusahaan ini melakukan banyak aktifitas bisnis di Indonesia dan sudah terdaftar sebagai Perseroan

Terbatas, pada tahun 2016 diidentifikasi melakukan praktik penghindaran pajak dengan banyak variasi cara, yakni mengakui utang dari perusahaan afiliasi di Singapura, jadi perusahaan di Singapura selaku pemilik tidak menanamkan dalam bentuk modal tetapi seolah-olah memberikan dalam bentuk utang agar PT. Rajawali Nusindo memiliki beban utang yang tinggi. melaporkan kerugian yang cukup besar dalam laporan keuangan perusahaan, dan melaporkan omzet perusahaan tetap berada di bawah 4,8 miliar rupiah per tahun sehingga mengurangi labanya yang akan membuat pajak perusahaan rendah. Modus lain yang dilakukan PT. Rajawali Nusindo yaitu memanfaatkan PP 46 tahun 2013 tentang PPh UMKM, dengan tarif PPh final 1%. Terakhir, dua pemegang saham PT. Rajawali Nusindo berkewarganegaraan Indonesia tidak melaporkan SPT pajak secara benar sejak 2007-2015. Adapun dua pemegang saham, yang merupakan orang singapura juga tidak membayarkan pajak penghasilannya, padahal memiliki usaha di Indonesia (Rahma et al., 2022).

Perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Penghindaran Pajak?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak?
3. Apakah Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu ingin membuktikan secara empiris pengaruh Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

2. LANDASAN TEORI

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Penelitian ini menggunakan teori dasar yaitu teori keagenan atau *agency theory*. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam (Mubaliroh et al., 2021) menyatakan bahwa teori keagenan (*agency theory*) merupakan hubungan suatu kontrak antara principal dan agent, di mana satu atau lebih orang (*principal*) memerintahkan orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama principal serta memberikan kewenangan kepada *agent* untuk membuat keputusan terbaik bagi kepentingan *principal*.

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku (*not contrary to the law*) dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri .

Penghindaran pajak dalam penelitian ini diukur dengan tarif pajak efektif (ETR) yaitu rasio yang didapat dari hasil pembagian antara beban pajak dengan laba sebelum pajak. Berikut ini adalah formula dari tarif pajak efektif.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diduga memengaruhi *tax avoidance*. Ukuran perusahaan pengklasifikasian dilihat dari beberapa sudut pandang. Ukuran perusahaan biasanya didasarkan pada kepemilikan jumlah aset (Honggo & Marlinah, 2019). Ukuran perusahaan merujuk pada dimensi atau skala suatu perusahaan, yang dapat diukur dengan menggunakan berbagai metode yang relevan dalam konteks tertentu. Metrik ini memberikan pandangan tentang seberapa besar atau kecil perusahaan tersebut dalam berbagai aspek. Dalam praktiknya, ukuran perusahaan sering diukur melalui beberapa parameter utama. Jumlah karyawan yang bekerja di perusahaan bisa menjadi indikator, di mana perusahaan dengan lebih banyak karyawan cenderung lebih besar. Selain itu, pendapatan tahunan atau omset juga sering digunakan sebagai patokan ukuran, karena perusahaan dengan pendapatan yang lebih tinggi biasanya memiliki skala yang lebih besar. *Asset* total yang dimiliki oleh perusahaan, seperti properti, peralatan, dan investasi lainnya, juga merupakan ukuran yang relevan. Selain itu, ukuran perusahaan bisa dilihat dari nilai pasarnya di pasar saham, yang mencerminkan seberapa besar perusahaan tersebut dalam konteks pasar modal. Faktor lain seperti kehadiran global dengan operasi di berbagainegara, jumlah cabang atau lokasi operasional, produksi atau penjualan, serta nilai tambah bruto yang dihasilkan juga bisa memberikan gambaran tentang ukuran Perusahaan (Wansu & Dura, 2024).

Ukuran Perusahaan, sesuai Febrina dan Suaryana (2011:15) dalam (Dewi & Keni, 2013) ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = LN (\text{Total Asset})$$

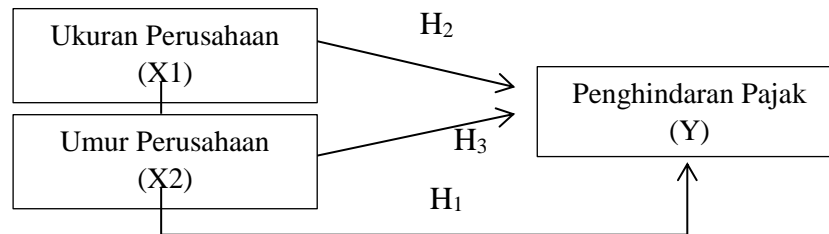
Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan salah satu variabel yang penting dalam perjalanan suatu perusahaan. Seberapa besar suatu perusahaan dapat digambarkan dalam kedewasaan perusahaan tersebut. Perusahaan yang sudah lama berdiri tentunya mendapatkan perhatian luas dari masyarakat. Hal ini dapat dikaitkan bahwa umur perusahaan dapat memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak (Wardani & Puspitasari, 2022). Penentuan ukuran perusahaan berdasarkan total aset perusahaan. Rumus untuk menghitung perusahaan menurut Mahdiana dan Amin (2020) yaitu sebagai berikut:

$$UP = \text{tahun ke } n - \text{tahun terdaftar di BEI}$$

Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir penelitian ini adalah pengaruh Ukuran Perusahaan (X1) dan Umur Perusahaan (X2) terhadap Penghindaran Pajak (Y). Variabel-variabel yang diuji dalam penelitian ini dikembangkan dengan gagasan yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Dari kerangka berpikir diperoleh hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Diduga Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak
- H2 : Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak
- H3 : Diduga Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:7) dalam (Denita & Safii, 2022) metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh dan hubungan antara dua variabel atau lebih. Populasi pada penelitian yaitu seluruh perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2021 s.d 2023. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling, dengan kriteria perusahaan yang terdaftar dan menyajikan laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan secara konsisten.

Teknik pengumpulan data

Penelitian ini bersifat kuantitatif dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan *website* resmi perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Penelitian ini menggunakan metode analisis data panel yang diolah menggunakan *software* Eviews 12. Perolehan

sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dan menghasilkan 8 total sampel, dengan tiga tahun periode penelitian yang memperoleh 24 total observasi data.

Tabel 1. Seleksi Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023	11
Perusahaan sektor kesehatan yang tidak memperoleh laba pada tahun 2021-2023	(1)
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya di BEI pada tahun 2021-2023	(2)
Total Sampel	8
Periode Penelitian (2021-2023)	3
Total Observasi	24

Sumber: Data diolah penulis, (2024)

3. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

Date: 06/04/24 Time: 16:59
 Sample: 2021 2023

	PENGHINDARAN PAJAK	UKURAN PERUSAHAAN	UMUR PERUSAHAAN
Mean	0.228465	21.98877	21.87500
Median	0.220312	21.18340	28.00000
Maximum	0.339907	30.93576	42.00000
Minimum	0.122545	15.17410	1.000000
Std. Dev.	0.048844	5.571817	14.04438
Skewness	0.073603	0.470490	-0.309939
Kurtosis	3.936915	2.062079	1.559159
Jarque-Bera	0.899479	1.765141	2.460272
Probability	0.637794	0.413718	0.292253
Sum	5.483164	527.7305	525.0000
Sum Sq. Dev.	0.054871	714.0384	4536.625
Observations	24	24	24

Sumber: Data Olah Output Eviews 12, (2024)

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa total sampel (n) adalah 24 data sampel dengan hasil sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Penghindaran Pajak memiliki nilai minimum 0.122545 yang didapatkan dari PT. Merck Tbk. tahun 2023, nilai maksimum 0.339907 yang didapatkan dari PT. Phapros Tbk. tahun 2022, nilai rata-rata 0.228465 dan standar deviasi 0.048844.

2. Hasil penelitian Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum 15.17410 yang didapatkan dari PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. tahun 2023, nilai maksimum 30.93576 yang didapatkan dari PT. Kalbe Farma Tbk tahun 2022, nilai rata-rata 21.98877 dan standar deviasi 5.571817.

3. Hasil penelitian Umur Perusahaan memiliki nilai minimum 1.000000 yang didapatkan dari PT. Soho Global Health Tbk. tahun 2021, nilai maksimum 42.00000 yang didapatkan dari PT. Merck Tbk. tahun 2023, nilai rata-rata 21.875000 dan standar deviasi 14.04438.

Karena nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi, ini mengindikasikan bahwa data dalam penelitian memiliki variasi yang cukup signifikan. Dengan demikian, data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup berbagai variasi, dan hasil yang diperoleh juga beragam.

Uji Pemilihan Model

Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memutuskan model yang paling sesuai antara *Common Effect* dan *Fixed Effect*. Dengan ketentuan, jika probabilitas $< 0,05$ maka menggunakan pendekatan *fixed effect*. Namun, jika probabilitas $> 0,05$ maka menggunakan pendekatan *common effect (pool least square)*. Hasil dari uji Chow adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.477249	(7,14)	0.8355
Cross-section Chi-square	5.136032	7	0.6434

Sumber: Data Olah Output Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel 1. diatas, probabilitas yang terdapat dalam crossection chi-square menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,05 maka model yang terpilih dari hasil ini adalah *common effect model*.

Uji Lagrange Multiplier (Uji Lm)

Lagrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah *Random Effect Model (REM)* atau *Common Effect Model (CEM)* yang paling tepat digunakan. Uji signifikan Random Effect Model (REM) ini dikembangkan oleh *Breusch Pagan*. Metode Breusch Pagan untuk uji signifikan *Random Effect Model (REM)* didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Hipotesis yang digunakan adalah:

- Jika Nilai P Value $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika Nilai P Value $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berikut hasil pengujian *Lagrange Multiplier*.

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

Test Hypothesis		
Cross-section	Time	Both

Sumber: Data Olah Output Eviews 12, (2024)

Dari tabel 4. Uji *Lagrange Multiplier* (LM) tersebut, maka dapat dilihat Nilai P Value ditunjukkan oleh angka sebesar 0,1039 dimana nilainya adalah $> 0,05$. Sehingga *Lagrange Multiplier Test* ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti metode estimasi yang terbaik adalah *Common Effect Model* (CEM).

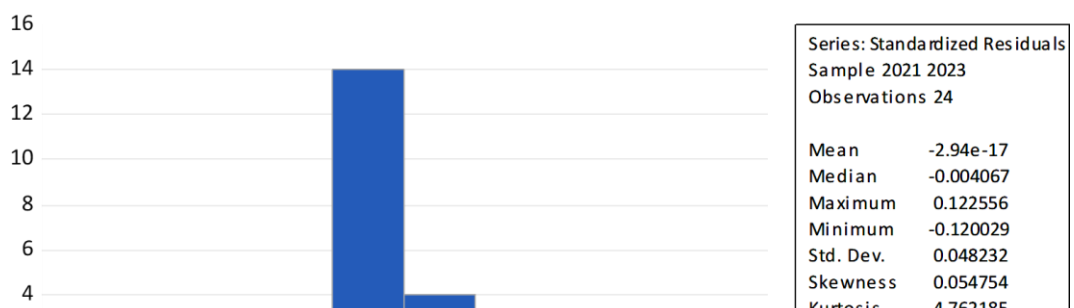
Pada penelitian digunakan 3 model uji regresi data panel yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Dan berdasarkan hasil uji *chow*, dan Uji *lagrange multiplier* model yang terpilih adalah *common effect model*. Peneliti tidak melanjutkan ke Uji *Hausman* karena uji ini tidak membandingkan *common effect model*.

Tabel 5. Kesimpulan Model

No	Test	Common Effect Model	Fixed Effect Model	Random Effect Model
1	Uji Chow	✓		
2	Uji Lagrange Multiplier	✓		
Model Terpilih		✓		

Sumber: Data diolah Penulis, (2024)

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Sumber: Data Olah Output Eviews 12, (2024)

Gambar 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas Residual dilakukan dengan memeriksa hasil signifikansi *Jarque- Bera*, yang menunjukkan nilai 3.117286 dengan Probabilitas sebesar 0.210421. Dikarenakan nilai Probabilitas ini melebihi 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut mengikuti distribusi yang bersifat normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 6. Uji Multikolinieritas

	X1	X2
X1	1.000000	0.542849
X2	0.542849	1.000000

Sumber: Data Olah Output Eviews 12, (2024)

Berdasarkan tabel 6. bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel independen dalam penelitian ini < 0.90 , maka dapat disimpulkan data yang digunakan pada penelitian ini terbebas dari masalah multikolinieritas

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABSRES
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/04/24 Time: 16:56
 Sample: 2021 2023
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.047496	0.034061	1.394439	0.1778
X1	-0.001135	0.001764	-0.643161	0.5271
X2	0.000287	0.000700	0.409332	0.6864
R-squared	0.019553	Mean dependent var		0.028810
Adjusted R-squared	-0.073823	S.D. dependent var		0.038213
S.E. of regression	0.039598	Akaike info criterion		-3.503605
Sum squared resid	0.032928	Schwarz criterion		-3.356348
Log likelihood	45.04325	Hannan-Quinn criter.		-3.464537
F-statistic	0.209397	Durbin-Watson stat		1.714030
Prob(F-statistic)	0.812746			

Sumber: Data Olah Output Eviews 12, (2024)

Pada table 7. menunjukkan nilai probabilitas Ukuran Perusahaan sebesar 0,5271, nilai probabilitas Umur Perusahaan sebesar 0,6864 dan nilai probabilitas Penghindaran Pajak sebesar 0,1778 yang artinya lebih besar dari nilai signifikasi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari heteroskedastisitas dan bersifat homokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 8. Uji Autokorelasi

R-squared	0.024889	Mean dependent var	0.228465
Adjusted R-squared	-0.067979	S.D. dependent var	0.048844
S.E. of regression	0.050476	Akaike info criterion	-3.018154
Sum squared resid	0.053505	Schwarz criterion	-2.870897
Log likelihood	39.21785	Hannan-Quinn criter.	-2.979087
F-statistic	0.268005	Durbin-Watson stat	2.333681
Prob(F-statistic)	0.767481		

Sumber: Data Olah Output Eviews 12, (2024)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 8. hasil dW menunjukkan nilai 2.333681, tabel Durbin Watson adalah dL sebesar 1.1878 dan dU 1.5464 sehingga $4-dU$ adalah 2.4536, dimana $1.5464 (dU) < 2.333681 (dW) < 2.4536 (4-dU)$, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Linear Berganda Data Panel dengan Model CEM

Tabel 9. Regresi Linear Berganda Data Panel dengan Model CEM

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/04/24 Time: 13:55
 Sample: 2021 2023
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.231196	0.043418	5.324880	0.0000
X1	-0.000772	0.002249	-0.343104	0.7349
X2	0.000651	0.000892	0.729416	0.4738
R-squared	0.024889	Mean dependent var		0.228465
Adjusted R-squared	-0.067979	S.D. dependent var		0.048844
S.E. of regression	0.050476	Akaike info criterion		-3.018154
Sum squared resid	0.053505	Schwarz criterion		-2.870897
Log likelihood	39.21785	Hannan-Quinn criter.		-2.979087
F-statistic	0.268005	Durbin-Watson stat		2.333681
Prob(F-statistic)	0.767481			

Sumber: Data Olah Output Eviews 12, (2024)

Berdasarkan hasil tabel 9. dapat dirumuskan persamaan regresi untuk regresi linear berganda data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.231196244359 - 0.000771722173193 * X1 + 0.00065088651432 * X2$$

Berikut persamaan regresi di atas:

1. Konstanta memiliki koefisien sebesar 0.231196, yang menunjukkan bahwa Penghindaran Pajak memiliki nilai positif sebesar 0.231196.
2. Untuk variabel Umur Perusahaan, memiliki koefisien sebesar -0.000772. Koefisien regresi negatif ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan 1% Umur Perusahaan akan mengakibatkan penurunan sebesar 0.000772 dalam variabel terikat, yaitu Penghindaran Pajak.
3. Untuk variabel Ukuran Perusahaan, terdapat koefisien sebesar 0.000651. Koefisien regresi positif ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1% dalam variabel Ukuran Perusahaan akan menyebabkan kenaikan sebesar 0.000651 dalam variabel terikat, yaitu Penghindaran Pajak.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 10. Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.024889	Mean dependent var	0.228465
Adjusted R-squared	-0.067979	S.D. dependent var	0.048844
S.E. of regression	0.050476	Akaike info criterion	-3.018154
Sum squared resid	0.053505	Schwarz criterion	-2.870897
Log likelihood	39.21785	Hannan-Quinn criter.	-2.979087
F-statistic	0.268005	Durbin-Watson stat	2.333681
Prob(F-statistic)	0.767481		

Sumber: Data Olah Output Eviews 12, (2024)

Dari uji F didapatkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,268005 < 3,47$ dengan probabilitas signifikansinya sebesar $0,767481$. Karena probabilitas signifikansinya lebih besar dari $0,05$, maka dapat dikatakan bahwa Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

Uji Koefisien Determinasi (R_2)

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi (R_2)

R-squared	0.024889	Mean dependent var	0.228465
Adjusted R-squared	-0.067979	S.D. dependent var	0.048844
S.E. of regression	0.050476	Akaike info criterion	-3.018154
Sum squared resid	0.053505	Schwarz criterion	-2.870897
Log likelihood	39.21785	Hannan-Quinn criter.	-2.979087
F-statistic	0.268005	Durbin-Watson stat	2.333681
Prob(F-statistic)	0.767481		

Sumber: Data Olah Output Eviews 12, (2024)

Dari hasil pengolahan data diatas didapatkan angka untuk *Adjusted R Square* bernilai negatif yaitu $-0,067979$. Menurut Damodar N. Gujarati (2003) dalam Yusuf (2019), jika dalam uji empiris didapat nilai *Adjusted R-Squared* bernilai negatif, maka dianggap nol atau variabel bebas sama sekali tidak mampu menjelaskan varians dari variabel terikatnya.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 12. Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.231196	0.043418	5.324880	0.0000
X1	-0.000772	0.002249	-0.343104	0.7349
X2	0.000651	0.000892	0.729416	0.4738

Sumber: Data Olah Output Eviews 12, (2024)

Dengan pengamatan sebanyak ($n = 24$) jumlah variabel independent dan dependen sebanyak ($k = 3$), dimana tingkat signifikannya sebesar $\alpha = 0,05$. Maka diperoleh t-tabel sebesar $2,074$.

1. Ukuran Perusahaan

Hasil uji menunjukkan bahwa t-hitung memiliki nilai sebesar -0.343104 dengan nilai probabilitas sebesar 0.7349. Dari hasil ini, kita dapat menyimpulkan bahwa t-hitung lebih kecil daripada nilai t-tabel, yaitu $-0.343104 < 2.074$, dan probabilitasnya lebih besar daripada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, yaitu $0.7349 > 0.05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Penghindaran Pajak tidak dipengaruhi Ukuran Perusahaan pada perusahaan yang menjadi objek penelitian.

2. Umur Perusahaan

Hasil uji menunjukkan bahwa t-hitung memiliki nilai sebesar 0.729416 dengan nilai probabilitas sebesar 0.4738. Dari hasil ini, kita dapat menyimpulkan bahwa t-hitung lebih kecil daripada nilai t-tabel, yaitu $0.729416 < 2.074$, dan probabilitasnya lebih besar daripada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, yaitu $0.4738 > 0.05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Penghindaran Pajak tidak dipengaruhi Ukuran Perusahaan pada perusahaan yang menjadi objek penelitian.

4. PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Secara simultan variabel Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak tidak memiliki pengaruh secara signifikan. Hal ini dibuktikan oleh nilai F hitung sebesar lebih kecil dari F table yaitu $0,268005 < 3,47$ dan probabilitasnya lebih besar daripada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, yaitu $0,767481 > 0.05$.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Hasil uji mengindikasikan bahwa t-hitung mencapai nilai -0.343104 dengan probabilitas sekitar 0.7349. Dari hasil ini, kita dapat menyimpulkan bahwa t-hitung lebih kecil daripada nilai t-tabel, yaitu $-0.343104 < 2.074$, dan probabilitasnya lebih besar daripada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, yaitu $0.7349 > 0.05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Penghindaran Pajak tidak dipengaruhi Ukuran Perusahaan pada perusahaan yang menjadi objek penelitian. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi penghindaran pajak. Perusahaan besar pasti akan menarik perhatian pemerintah sehingga akan dikenai pajak sesuai aturan yang berlaku. Tidak berpengaruhnya variabel ukuran perusahaan dikarenakan membayar pajak merupakan kewajiban bagi semua warga negara dan badan atau perusahaan. Perusahaan besar akan lebih mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar pajak. Perusahaan yang besar juga memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang panjang sehingga tidak perlu melakukan penghindaran pajak. Perusahaan juga tidak ingin direpotkan dengan proses pemeriksaan dan penerimaan sanksi yang berisiko menyebabkan citra perusahaan menjadi buruk. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Khairunisa et al., (2017) namun hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Swingly & Sukartha, (2015), Dewinta & Setiawan, (2016).

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Hasil uji mengindikasikan bahwa t-hitung mencapai nilai 0.729416 dengan probabilitas sekitar 0.4738. Dari hasil ini, kita dapat menyimpulkan bahwa t-hitung lebih kecil daripada nilai t-tabel, yaitu $0.729416 < 2.074$, dan probabilitasnya lebih besar daripada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, yaitu $0.4738 > 0.05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Penghindaran Pajak tidak dipengaruhi Umur Perusahaan pada perusahaan yang menjadi objek penelitian. Hal ini terjadi di Indonesia karena sebagian besar perusahaan di Indonesia mempunyai umur yang relatif lama namun mendaftarkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) belum lama, sehingga tidak mempengaruhi lama tidaknya sebuah perusahaan yang berdiri untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Oleh karena itu, umur yang sudah lama dicatatkan di Bursa Efek Indonesia, maka akan mengungkapkan tanggungjawab sosial untuk meningkatkan kepercayaan investor agar tetap berinvestasi sehingga tidak memanfaatkan celah-celah untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Permata et al., (2018) yang menghasilkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvia, (2017).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pembahasan yang telah dikemukakan, maka penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara simultan Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan tidak berpengaruh secara simultan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.
2. Secara parsial variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.
3. Secara parsial variabel Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Azura, S. (2020). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Etr) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor. 134(E))*, 1–134. <https://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/31419/2/Skripsi%20selvia%20azura.Pdf>
- Denita, O., & Safii, M. (2022). *Pengaruh Tingkat Hutang, Arus Kas Operasi, Penghindaran Pajak Dan Likuiditas Terhadap Persistensi Laba (Studi*

Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang Dan Konsumsi Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020). 3(1).
<https://doi.org/10.46306/Rev.V3i1>

Dewi, S. P., & Keni. (2013). Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Bisnis & Akuntansi* , 15(1), 1–12.
<http://www.tsm.ac.id/jba>

Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1613.

Khairunisa, K., Hapsari, D. W., & Aminah, W. (2017). Kualitas Audit, Corporate Social Responsibility, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (Jrak)*, 9(1), 39–46.

Mubaliroh, R., Wijaya, R., & Olimsar, F. (2021). Influence Of Company Size, Profitability, Solvency, Audit Opinion And The Kap's Reputation On Audit Delay (Empire Study On Subsector Companies Property And Real Estate Listed In Indonesia. *Jambi Accounting Review (Jar) Jar*, 2(1), 47–66.
<https://www.idx.co.id/Berita/Pengumuman/>

Permata, A. D., Nurlaela, S., & Masitoh W, E. (2018). *Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Be.*

Prabandaru, A. (2023, February 19). *Mengenal Apa Itu Pajak: Ciri-Ciri, Jenis, Dan Fungsi Pajak*. Klikpajak.Id.

Rahma, A. A., Pratiwi, N., Mary, H., & Indriyenni, I. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Karakteristik Perusahaan, Dan Csr Disclosure Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Owner*, 6(1), 677–689.
<https://doi.org/10.33395/Owner.V6i1.637>

Silvia, Y. S. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Equity*, 3(3).

Swingly, C., & Sukartha, I. M. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Sales Growth Pada Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Universitas Udaya* , 10(1), 47–62.

Wansu, E. E., & Dura, J. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 8(1), 749–759.
<https://doi.org/10.33395/Owner.V8i1.1871>

Wardani, D. K., & Puspitasari, D. M. (2022). Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Online) KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 19(1), 89–94.
<https://doi.org/10.29264/jkin.V19i1.10814>

